

Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Sugiharas 1

Diterima:
1 Desember 2023
Revisi:
1 Januari 2024
Terbit:
5 Januari 2024

¹ Wening Pawestri, ² Tjahjono Widijanto, ³ Elda Rina D.
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: weningpawestri@udn.ac.id

Abstract— This study aims to examine the application of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method in improving early reading skills in grade 1 students of SDN Sugiharas 1. Early reading learning is an important aspect in elementary education that requires an effective method to help students recognize and master basic reading concepts. The SAS method was chosen because of its systematic and structured approach, which allows students to analyze and synthesize words directly, making it easier for them to understand letters, syllables, and words in a complete context. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, pretest and posttest, and documentation. Data analysis was carried out using a quantitative approach to measure the improvement of students' reading skills, and a qualitative approach to analyze the results of observations and reflections from each cycle. The results showed that the application of the SAS method can improve the early reading skills of grade 1 students of SDN Sugiharas 1. This improvement can be seen from the average score of students who experienced a significant increase in the posttest after the SAS method was implemented. In addition, observations of student behavior also showed an increase in interest and motivation in reading activities. This study concluded that the Structural Analytical Synthetic method can be used as an alternative effective method in improving early reading skills in grade 1 of elementary school. The researcher also suggested that teachers adapt this method by paying attention to the individual needs of students and actively involving students in each stage of learning.

Keywords: Synthetic Analytical, Beginning Reading Skills, Reading Skills Enhancement.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai keterampilan dasar yang menopang pencapaian kompetensi dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan keterampilan membaca sejak dini sebagai bekal keberhasilan akademik siswa di masa depan (Mulyati & Pratama, 2018).

Membaca permulaan menjadi aspek krusial dalam pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar karena tahap ini menandai peralihan dari proses belajar mengenal bunyi huruf ke tahap pemahaman makna dari teks yang dibaca. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata dan kalimat secara utuh. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih

menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan, baik dari segi pelafalan, pemahaman, maupun kelancaran membaca (Suyatno & Hasanah, 2020).

Faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan antara lain adalah kurang tepatnya pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode pembelajaran yang hanya menekankan pada hafalan tanpa pemahaman, menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan keterampilan literasi dasar secara optimal (Widodo, 2019).

Salah satu metode yang dinilai relevan dan efektif dalam membina kemampuan membaca permulaan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini dirancang secara sistematis untuk memperkenalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara bertahap. Dalam implementasinya, SAS menekankan pengenalan struktur bahasa secara utuh (struktural), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil (analitik), dan akhirnya disintesis kembali (sintetik) menjadi satu kesatuan makna (Sari & Susanti, 2021).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan metode SAS mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan. Selain meningkatkan kemampuan fonetik dan daya ingat visual terhadap huruf dan kata, metode ini juga membangkitkan motivasi belajar siswa karena lebih kontekstual dan komunikatif (Rahmawati, 2023). Penggunaan metode SAS juga dianggap lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan pendekatan konkret, bertahap, dan bermakna (Setiawan et al., 2022).

Kondisi di SDN Sugihwaras 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih belum mencapai indikator keterampilan membaca permulaan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mampu membaca suku kata secara lancar, serta belum mampu memahami isi dari bacaan sederhana. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru dan sekolah untuk menerapkan metode yang tepat, salah satunya adalah metode SAS, sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sugihwaras 1 melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang efektif di sekolah dasar, khususnya pada jenjang awal pendidikan formal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan suatu metode sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam konteks kelas nyata. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam McNiff, 2017), PTK melibatkan refleksi berkelanjutan terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Sugihwaras 1 tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 28 orang. Siswa kelas I dipilih karena berada pada fase awal perkembangan literasi dasar, khususnya dalam membaca permulaan, sehingga sangat relevan untuk menerapkan metode SAS. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena SDN Sugihwaras 1 menunjukkan kebutuhan intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah secara sistematis dan terukur. Analisis hasil observasi dan tes membaca dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan. Jika hasil belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilakukan revisi tindakan dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural

Analitik Sintetik (SAS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sugihwaras 1. Metode SAS, yang mengedepankan pengenalan huruf, suku kata, dan kalimat secara bertahap, memberikan peluang bagi siswa untuk memahami konsep membaca secara lebih konkret dan terstruktur. Penerapan metode ini sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia dini yang membutuhkan pembelajaran yang sistematis, visual, dan konkret (Sanjaya, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa metode SAS mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena proses pembelajaran yang bertahap dan berbasis pengulangan. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.

B. Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa

Peningkatan keterampilan membaca siswa yang signifikan pada siklus kedua mengindikasikan bahwa siswa mulai menguasai teknik membaca dengan benar melalui langkah-langkah yang diberikan dalam metode SAS. Proses analisis suku kata dan penyintesisan kalimat

yang lebih fokus membantu siswa untuk mengenali pola-pola fonetik yang diperlukan dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (Santrock, 2018) yang menyatakan bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret membutuhkan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan pengulangan yang sistematis. Meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada tantangan dalam tahap sintesis kalimat yang lebih kompleks. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan fonologis yang lebih rendah memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah SAS secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lebih lanjut dalam memberikan latihan-latihan yang lebih spesifik bagi siswa yang mengalami kesulitan.

C. Tantangan dalam Penerapan Metode SAS

Beberapa tantangan yang ditemukan selama penerapan metode SAS adalah kesulitan dalam menyintesis kalimat yang lebih panjang dan kompleks. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata untuk membentuk kalimat yang lebih panjang, terutama pada kata-kata dengan struktur fonetik yang rumit. Selain itu, durasi waktu yang terbatas dalam satu sesi pembelajaran juga menjadi faktor penghambat bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan tersebut, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa metode SAS dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kelas I SD. Penggunaan media visual yang menarik, latihan yang cukup, dan waktu yang lebih fleksibel dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penerapan metode SAS dapat membantu siswa mengenal dan menggabungkan huruf, suku kata, serta kalimat dengan lebih efektif. Metode ini terbukti dapat memperbaiki keterampilan membaca permulaan melalui langkah-langkah yang terstruktur, dengan menggunakan media yang relevan dan menarik sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Namun, terdapat tantangan dalam menyintesis kalimat yang lebih panjang, terutama untuk siswa yang memiliki kesulitan fonologis.

Bagi Guru disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan metode SAS, terutama dalam mengelola waktu yang cukup bagi setiap tahap pembelajaran. Guru juga perlu memberikan latihan-latihan tambahan untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menguasai tahap penyintesis kalimat. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf atau gambar, dapat lebih dimaksimalkan untuk menarik

perhatian siswa. Bagi Sekolah perlu memberikan pelatihan berkala kepada guru tentang teknik pembelajaran membaca yang lebih efektif, termasuk penerapan metode SAS. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan literasi dasar bagi siswa kelas I. Untuk Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dapat memperluas ruang lingkupnya dengan menerapkan metode SAS pada tingkat kelas yang lebih tinggi atau di sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda. Peneliti juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan keterampilan membaca, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau pendekatan pembelajaran berbasis permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Mulyati, T., & Pratama, A. R. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 12–19.
- Nurhadi, & Senduk, M. (2017). Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, E. (2023). Efektivitas Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 135–144.
- Rahmawati, E. (2023). Efektivitas Metode SAS dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 135–144.
- Sanjaya, W. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R. N., & Susanti, H. (2021). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 88–97.
- Sari, R. N., & Susanti, H. (2021). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 88–97.
- Setiawan, R., Lestari, N., & Hidayati, Y. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 220–229.
- Setiawan, R., Lestari, N., & Hidayati, Y. (2022). Strategi Literasi Membaca di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(3), 220–229.
- Sulistyo, T. (2020). Permasalahan Membaca Permulaan di Kelas I SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 115–122.

Suyatno, & Hasanah, N. (2020). Permasalahan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 101– 110.

Widodo, H. (2019). Tantangan Guru dalam Pembelajaran Literasi di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 5(2), 75–84.